

**PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN
PADA KONDISI POST OPERASI CLOSE FRAKTUR RAMUS PUBIS
DEXTRA DAN SINISTRA
DENGAN PEMASANGAN *PLATE AND SCREW* DI BANGSAL MAWAR
RSUD. DR. MOEWARDI**



KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi

Disusun Oleh :

ANGGA HEPATICA PRIBADI

J 100 060046

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi saat ini, diharapkan dapat mewujudkan pembangunan kesehatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya pelayanan kesehatan masyarakat semula hanya berupa penyembuhan saja, secara berangsur-angsur berkembang sehingga mencakup upaya peningkatan (*promotif*), upaya pencegahan (*preventif*), upaya penyembuhan (*kuratif*) dan upaya pemulihan (*rehabilitatif*), yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan peran serta masyarakat (Paradigma Sehat, 2000).

Perilaku masyarakat Indonesia sehat 2010 yang diharapkan adalah yang bersifat produktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam rangka kesehatan masyarakat. Kemampuan masyarakat yang diharapkan pada masa depan adalah yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu tanpa adanya hambatan. Pelayanan kesehatan bermutu yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan yang memuaskan pemakai jasa pelayanan serta yang diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika pelayanan profesi.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (Kep.Men.Kes 1363/2001).

Kebutuhan masyarakat akan fisioterapi akan meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat dan pemahaman terhadap penggeseran pola penyakit. Penggeseran pola penyakit tersebut antara lain, berkurangnya penyakit infeksi, menurunnya penyakit degeneratif, menurunnya angka kecelakaan kerja maupun lalu lintas, penyakit-penyakit kurang gerak, dan lain-lain.

Fraktur adalah suatu patahan pada kontinuitas struktur tulang. Fraktur dapat terjadi akibat peristiwa trauma tunggal, tekanan yang berulang-ulang atau kelemahan abnormal pada tulang (fraktur patologik). Fraktur dapat dibagi menjadi dua yaitu fraktur tertutup (kalau kulit di atasnya masih utuh) dan fraktur terbuka / *compound* (kalau kulit atau salah satu dari rongga tubuh tertembus) yang cenderung untuk mengalami kontaminasi dan infeksi (Apley, 1995).

Fraktur pelvis menyebabkan kurang dari 5% pada semua cedera rangka, tetapi cedera ini sangat penting karena tingginya tingkat insidensi cedera jaringan lunak yang menyertainya dan resiko kehilangan darah yang hebat, syok dan gangguan pernafasan pada orang dewasa.

Sekitar dua pertiga fraktur pelvis terjadi dalam kecelakaan lalu lintas termasuk pejalan kaki; lebih dari 10% pasien akan mengalami cedera visceral, dan

dalam berkelompok ini angka kematian mungkin lebih dari 10% (Peltier,1965; Eid, 1981)

Permasalahan fisioterapi antara lain;

1. *Impairment*: Adanya nyeri pada incisi kedua pangkal paha, Adanya nyeri pada incisi kedua pangkal paha Adanya nyeri pada incisi kedua pangkal paha Adanya bengkak pada kedua tungkai atas Adanya penurunan kekuatan otot-otot hamstrings dan quadriceps karena nyeri
Adanya keterbatasan LGS aktif dan pasif pada kedua paha dan lutut, karena nyeri
2. *Disability*: Pasien belum mampu melakukan aktivitas sekolah
3. *Functional Limitation*
Adanya gangguan ADL dalam aktivitas sehari-hari. Adanya keterbatasan bangun dari tempat tidur.

Pemeriksaan menunjukkan adanya nyeri diam, nyeri tekan, dan nyeri gerak, keterbatasan gerak serta *deformitas* pada extremitas adalah dugaan adanya fraktur setelah trauma timbul (Aston,1996).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang akan timbul akibat trauma tersebut baik *pre operasi* maupun *post operasi* maka diperlukan kerjasama yang melibatkan berbagai rehab medis antara lain dokter, fisioterapi, okupasi terapi, yang secara bersama-sama bertugas memperbaiki, menjaga dan memulihkan organ-organ yang terkena.

Fisioterapi sebagai salah tim medis yang bertanggung jawab dalam proses penyembuhan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional yang terjadi pada kasus *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra* dengan pemasangan *plate and screw*. Untuk menangani pasien dengan kondisi tersebut banyak modalitas fisioterapi yang di gunakan, salah satunya adalah terapi latihan. Terapi latihan adalah modalitas yang tepat untuk memulihkan fungsi bukan saja pada bagian yang mengalami cedera tetapi juga pada keseluruhan anggota gerak tubuh (Apley, 1995).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat ditemukan dalam kasus ini meliputi *impairment* dan *fungsional limitation* akibat dari *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra* dengan pemasangan *plate and screw*. Dalam kasus ini ditemukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Breathing Exercise* dengan teknik *Deep breathing exercise* terhadap kondisi umum (KU) pasien pada kondisi *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*?
2. Apakah ada pengaruh terapi latihan *Static Contraction* terhadap bengkak dan *spasme* pada kondisi *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*?
3. Apakah ada pengaruh terapi latihan *Active Movement* terhadap kekuatan otot pada kondisi *post close operasi fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*?
4. Apakah ada pengaruh terapi latihan *Hold Relax* terhadap lingkup gerak sendi pada kondisi *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui proses penelitian harus jelas dan tepat, maka penulis akan membagi tujuan tersebut menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penatalaksanaan terapi latihan *post operas closei fraktur ramus pubis dextra dan sinistra* dengan pemasangan *plate and screw*, menambah pengetahuan serta menyebarkan informasi tambahan tentang peran fisioterapi pada kondisi fraktur pada kalangan fisioterapi, medis dan masyarakat luas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Breathing Exercise* dengan teknik *Deep breathing exercise* terhadap kondisi umum (KU) pasien pada kondisi *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*
- b. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *Static Contraction* terhadap bengkak dan *spasme* pada kondisi *post close operasi fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *Active Movement* terhadap kekuatan otot pada kondisi *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*
- d. Untuk mengetahui pengaruh terapi latihan *Hold Relax* terhadap lingkup gerak sendi pada kondisi *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis dengan kondisi *close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra* dengan pemasangan *plate and screw* adalah sebagai berikut:

1. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Hasil penelitian untuk pengembangan IPTEK diharapkan dapat khsanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan. Yang memberikan gambaran bahwa terapi latihan sebagai salah satu modalitas dari fisioterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk diterapkan pada pasien dengan kondisi *post operasi close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra* untuk menyelesaikan problem pada kapasitas fisik dan kemampuan fungsional pasien, dimana pelaksanaannya dengan tidak mengindahkan atau tetap mengacu pada ketrampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik di lingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi dengan modalitas yang ada khususnya terapi latihan.

3. Bagi Penulis

Manfaat hasil penelitian ini bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan penulis tentang *close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra* dengan modalitas terapi latihan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang *close fraktur ramus pubis dextra dan sinistra* dan permasalahannya serta mengetahui program fisioterapi pada kondisi ini.